

PERAN ASURANSI DALAM PERLINDUNGAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM ERA DIGITAL

Listina¹, Fitriani Irianti², Ahmad Ansyari Siregar³

listina11juli02@gmail.com¹, fitri.rambe1885@gmail.com², ansyarisiregar@gmail.com³

Universitas Labuhanbatu

ABSTRAK

Kemajuan teknologi digital memiliki dampak signifikan pada kebijakan asuransi, oleh karena itu memungkinkan Perusahaan asuransi untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara mendalam. Asuransi memberikan perlindungan terhadap resiko finansial yang tidak terduga, seperti kecelakaan, penyakit, atau bencana alam. Ini membantu masyarakat menjaga kestabilan ekonomi pribadi dan keluarga. Era digital ini memungkinkan akses yang lebih cepat terhadap produk asuransi melalui aplikasi dan platform online. Ini mempermudah Masyarakat untuk mendapatkan informasi, membandingkan produk, dan membeli asuransi. Dengan semua peran tersebut, asuransi menjadi instrumen penting dalam menjaga kestabilan ekonomi Masyarakat di era digital, memberikan perlindungan yang efektif dan lebih luas.

Kata Kunci: Teknologi Digital, Perlindungan Finansial, Akses dan Keterjangkauan.

Abstract

Advances in digital technology have a significant impact on insurance policies, therefore allowing insurance companies to collect and analyze data in depth. Insurance provides protection against unexpected financial risks, such as accidents, illness or natural disasters. This helps the community maintain personal and family economic stability. This digital era allows faster access to insurance products through applications and online platforms. This makes it easier for people to get information, compare products, and buy insurance. With all these roles, insurance has become an important instrument in maintaining society's economic stability in the digital era, providing effective and broader protection.

Keywords: : Digital Technology, Financial Protection, Access and Affordability.

PENDAHULUAN

Asuransi atau pertanggunggaan timbul karena kebutuhan manusia. Dalam menjalankan kehidupan ini manusia selalu dihadapkan kepada sesuatu yang tidak pasti. Manusia mengharapkan keamanan atas harta benda mereka, mengharapkan Kesehatan dan kesejahteraan tanpa kurang satu pun. Timbulnya suatu resiko menjadi kenyataan adalah sesuatu yang belum pasti, selain itu kemungkinan bagi seseorang akan mengalami kerugian atau kehilangan yang dihadapi oleh setiap manusia adalah suatu hal yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, kemungkinan timbulnya suatu resiko menjadi kenyataan merupakan suatu hal yang diusahakan untuk tidak terjadi. Bagi seseorang yang tidak menginginkan sesuatu resiko menjadi kenyataan seharusnya mengusahakan supaya tidak terjadi kehilangan ataupun kerugian.

Kedudukan dan peran para agen Perusahaan asuransi pasti sangat penting bagi Perusahaan, apalagi pada era digital ini. Peran agen asuransi juga sudah dijelaskan pada pasal 1 ayat (28) Undang-Undang No.40 tahun 2014 tentang usaha peransuransian. Asuransi berasal dari Bahasa Belanda “assurantie” yang berarti “pertanggunggaan”. Walaupun mengalami pasang surut, namun asuransi terus berkembang hingga pada saat ini. Pada era digital dan serba praktis ini tentunya setiap orang akan membutuhkan asuransi

untuk memberikan perlindungan kepada dirinya maupun keluarganya. Dilihat dari pengertiannya asuransi merupakan perjanjian yang dibuat oleh penanggung yang bertanggung jawab penuh untuk mengganti kerugian atau membayar apa yang ditetapkan pada waktu penutupan perjanjian menggunakan sejumlah uang kepada penutup asuransi, sebaliknya penutup asuransi mengikatkan diri untuk membayar uang premi.

Dalam era digital, peran asuransi sebagai pelindung ekonomi masyarakat menjadi semakin vital. Kemajuan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bagaimana asuransi diakses, dikelola, dan digunakan. Asuransi tidak hanya menyediakan perlindungan finansial terhadap risiko yang tidak terduga, tetapi juga mendukung stabilitas ekonomi individu dan komunitas.

Teknologi digital seperti big data, Internet of Things (IoT), dan kecerdasan buatan (AI) telah mengubah cara perusahaan asuransi beroperasi dan berinteraksi dengan pelanggan. Inovasi ini memungkinkan pengembangan produk yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu, meningkatkan efisiensi operasional, serta mempercepat proses klaim dan underwriting. Dengan demikian, asuransi menjadi lebih mudah diakses dan relevan bagi berbagai lapisan masyarakat. Namun, era digital juga menghadirkan tantangan baru, termasuk risiko keamanan siber dan perlindungan data pribadi. Perusahaan asuransi harus terus beradaptasi dan mengembangkan kebijakan yang tepat untuk mengatasi ancaman ini, sekaligus memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh teknologi digital untuk memberikan perlindungan yang lebih baik dan inklusif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian hukum normatif. Penelitian hukum normative mencakup penelitian terhadap asas-asas hukum, sistematika hukum, yang pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang akan mengkaji aspek-aspek internal dari hukum positif. Penelitian hukum normatif adalah jenis metodologi penelitian hukum yang mendasarkan analisisnya pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan relevan dengan permasalahan hukum yang menjadi fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran asuransi dalam perlindungan ekonomi masyarakat dalam era digital sangat signifikan. Berikut beberapa peran utamanya:

1. **Perlindungan Finansial:** Asuransi memberikan perlindungan terhadap risiko finansial yang tidak terduga, seperti kecelakaan, penyakit, atau bencana alam. Ini membantu masyarakat menjaga kestabilan ekonomi pribadi dan keluarga.
2. **Peningkatan Akses dan Kemudahan:** Era digital memungkinkan akses yang lebih mudah dan cepat terhadap produk asuransi melalui aplikasi dan platform online. Ini mempermudah masyarakat untuk mendapatkan informasi, membandingkan produk, dan membeli asuransi.
3. **Efisiensi dan Kecepatan Klaim:** Teknologi digital mempermudah proses klaim asuransi. Penggunaan aplikasi mobile dan platform online mempercepat pengajuan dan pemrosesan klaim, mengurangi birokrasi, dan meningkatkan kepuasan pelanggan.
4. **Penetrasi Asuransi yang Lebih Luas:** Digitalisasi memungkinkan perusahaan asuransi untuk menjangkau lebih banyak orang, termasuk mereka yang tinggal di daerah terpencil yang sebelumnya sulit dijangkau. Ini berkontribusi pada peningkatan penetrasi asuransi di masyarakat.
5. **Inovasi Produk:** Teknologi memungkinkan pengembangan produk asuransi yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan spesifik pelanggan, seperti asuransi mikro untuk

masyarakat berpenghasilan rendah atau asuransi berbasis penggunaan (usage-based insurance).

6. Pendidikan dan Kesadaran: Platform digital memungkinkan edukasi yang lebih luas tentang pentingnya asuransi dan bagaimana cara kerjanya. Ini membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perlindungan asuransi.
7. Keamanan Data dan Privasi: Perusahaan asuransi menggunakan teknologi canggih untuk melindungi data pribadi dan finansial pelanggan, memberikan rasa aman bagi masyarakat untuk bertransaksi secara digital.

Dengan semua peran tersebut, asuransi menjadi instrumen penting dalam menjaga kestabilan ekonomi masyarakat di era digital, memberikan perlindungan yang lebih luas dan efektif.

Transformasi digital mempengaruhi kebijakan Asuransi.

Kemajuan teknologi digital memiliki dampak signifikan pada kebijakan asuransi, oleh karena itu memungkinkan Perusahaan asuransi untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara mendalam. Resiko ini menjadi salah satu faktor utama yang harus dikelola agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan oleh seluruh Perusahaan. Era digital membawa risiko baru seperti keamanan cyber dan kegagalan teknologi. Perusahaan asuransi harus menyesuaikan kebijakan mereka untuk mencakup resiko-resiko ini dengan cara memadai.

Industri asuransi berada dibawah tekanan untuk melakukan digitalisasi agar tetap kompetitif. Harapan konsumen telah berubah dan pelanggan kini mengharapkan pengalaman digital dari Perusahaan asuransi. Transformasi digital dapat menyebabkan peningkatan risiko operasional, karena proses lebih bergantung pada teknologi. Penggunaan teknologi digital seperti analisis data dan platform online dapat mempercepat proses klaim dan meningkatkan pengalaman pelanggan. Perkembangan teknologi juga membawa risiko baru seperti serangan cyber. Perusahaan asuransi harus mengembangkan produk-produk yang mencakup perlindungan terhadap pencurian data dan pelanggaran keamanan. Ini memaksa industri asuransi untuk terus beradaptasi dan berinovasi agar tetap relevan dalam era digital yang terus berkembang.

Transformasi digital memiliki dampak signifikan terhadap kebijakan Asuransi dalam beberapa cara:

- a. Pengembangan Produk dan Layanan Baru, Teknologi memungkinkan pengembangan produk asuransi yang lebih inovatif dan disesuaikan dengan kebutuhan individu. Contohnya, asuransi berbasis penggunaan (usage-based insurance) yang menggunakan data dari perangkat IoT untuk menyesuaikan premi.
- b. Peningkatan Efisiensi Operasional: Otomatisasi proses klaim dan underwriting dengan menggunakan AI dan machine learning mengurangi waktu pemrosesan dan kesalahan manusia. Ini juga memungkinkan penghematan biaya operasional yang signifikan.
- c. Analisis dan Pengelolaan Data : Big data dan analitik memungkinkan perusahaan asuransi untuk menganalisis risiko dengan lebih akurat dan menawarkan premi yang lebih tepat. Data dari berbagai sumber seperti media sosial, perangkat IoT, dan catatan medis elektronik bisa digunakan untuk mengidentifikasi pola dan tren.
- d. Interaksi dengan pelanggan : Platform digital dan aplikasi mobile meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi pelanggan. Mereka bisa membeli polis, mengajukan klaim, atau mendapatkan layanan pelanggan melalui saluran digital kapan saja.
- e. Keamanan dan Privasi Data : Dengan lebih banyak data yang dikumpulkan dan disimpan secara digital, ada peningkatan risiko terhadap keamanan dan privasi data.

Kebijakan asuransi harus disesuaikan untuk mengatasi tantangan ini, termasuk kepatuhan terhadap regulasi perlindungan data seperti GDPR.

- f. Regulasi dan Kepatuhan : Perubahan teknologi mendorong adanya regulasi baru yang harus diikuti oleh perusahaan asuransi. Misalnya, regulasi mengenai penggunaan data pribadi dan teknologi blockchain dalam transaksi asuransi.

Secara keseluruhan, transformasi digital membawa perubahan besar dalam cara kerja industri asuransi, memberikan peluang untuk inovasi dan efisiensi, tetapi juga menuntut penyesuaian kebijakan dan regulasi yang tepat untuk mengelola risiko baru yang muncul.

KESIMPULAN

Peran asuransi dalam perlindungan ekonomi masyarakat dalam era digital sangat signifikan. Berikut beberapa peran utamanya:

1. Perlindungan Finansial: Asuransi memberikan perlindungan terhadap risiko finansial yang tidak terduga, seperti kecelakaan, penyakit, atau bencana alam. Ini membantu masyarakat menjaga kestabilan ekonomi pribadi dan keluarga.

2. Peningkatan Akses dan Kemudahan: Era digital memungkinkan akses yang lebih mudah dan cepat terhadap produk asuransi melalui aplikasi dan platform online. Ini mempermudah masyarakat untuk mendapatkan informasi, membandingkan produk, dan membeli asuransi.

3. Efisiensi dan Kecepatan Klaim: Teknologi digital mempermudah proses klaim asuransi. Penggunaan aplikasi mobile dan platform online mempercepat pengajuan dan pemrosesan klaim, mengurangi birokrasi, dan meningkatkan kepuasan pelanggan.

4. Penetrasi Asuransi yang Lebih Luas: Digitalisasi memungkinkan perusahaan asuransi untuk menjangkau lebih banyak orang, termasuk mereka yang tinggal di daerah terpencil yang sebelumnya sulit dijangkau. Ini berkontribusi pada peningkatan penetrasi asuransi di masyarakat.

5. Inovasi Produk: Teknologi memungkinkan pengembangan produk asuransi yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan spesifik pelanggan, seperti asuransi mikro untuk masyarakat berpenghasilan rendah atau asuransi berbasis penggunaan (usage-based insurance).

6. Pendidikan dan Kesadaran: Platform digital memungkinkan edukasi yang lebih luas tentang pentingnya asuransi dan bagaimana cara kerjanya. Ini membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perlindungan asuransi.

7. Keamanan Data dan Privasi: Perusahaan asuransi menggunakan teknologi canggih untuk melindungi data pribadi dan finansial pelanggan, memberikan rasa aman bagi masyarakat untuk bertransaksi secara digital.

Dengan semua peran tersebut, asuransi menjadi instrumen penting dalam menjaga kestabilan ekonomi masyarakat di era digital, memberikan perlindungan yang lebih luas dan efektif.

Transformasi digital mempengaruhi kebijakan Asuransi.

Kemajuan teknologi digital memiliki dampak signifikan pada kebijakan asuransi, oleh karena itu memungkinkan Perusahaan asuransi untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara mendalam. Risiko ini menjadi salah satu faktor utama yang harus dikelola agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan oleh seluruh Perusahaan. Era digital membawa risiko baru seperti keamanan cyber dan kegagalan teknologi. Perusahaan asuransi harus menyesuaikan kebijakan mereka untuk mencakup risiko-risiko ini dengan cara memadai.

Industri asuransi berada dibawah tekanan untuk melakukan digitalisasi agar tetap kompetitif. Harapan konsumen telah berubah dan pelanggan kini mengharapkan pengalaman digital dari Perusahaan asuransi. Transformasi digital dapat menyebabkan peningkatan risiko operasional, karena proses lebih bergantung pada teknologi. Penggunaan teknologi digital seperti analisis data dan platform online dapat mempercepat proses klaim dan meningkatkan pengalaman pelanggan. Perkembangan teknologi juga membawa risiko baru seperti serangan cyber. Perusahaan asuransi harus mengembangkan produk-produk yang mencakup perlindungan terhadap pencurian data dan pelanggaran keamanan. Ini memaksa industri asuransi untuk terus beradaptasi dan berinovasi agar tetap relevan dalam era digital yang terus berkembang.

Transformasi digital memiliki dampak signifikan terhadap kebijakan Asuransi dalam beberapa cara:

- a. Pengembangan Produk dan Layanan Baru, Teknologi memungkinkan pengembangan produk asuransi yang lebih inovatif dan disesuaikan dengan kebutuhan individu. Contohnya, asuransi berbasis penggunaan (usage-based insurance) yang menggunakan data dari perangkat IoT untuk menyesuaikan premi.
- b. Peningkatan Efisiensi Operasional: Otomatisasi proses klaim dan underwriting dengan menggunakan AI dan machine learning mengurangi waktu pemrosesan dan kesalahan manusia. Ini juga memungkinkan penghematan biaya operasional yang signifikan.
- c. Analisis dan Pengelolaan Data : Big data dan analitik memungkinkan perusahaan asuransi untuk menganalisis risiko dengan lebih akurat dan menawarkan premi yang lebih tepat. Data dari berbagai sumber seperti media sosial, perangkat IoT, dan catatan medis elektronik bisa digunakan untuk mengidentifikasi pola dan tren.
- d. Interaksi dengan pelanggan : Platform digital dan aplikasi mobile meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi pelanggan. Mereka bisa membeli polis, mengajukan klaim, atau mendapatkan layanan pelanggan melalui saluran digital kapan saja.
- e. Keamanan dan Privasi Data : Dengan lebih banyak data yang dikumpulkan dan disimpan secara digital, ada peningkatan risiko terhadap keamanan dan privasi data. Kebijakan asuransi harus disesuaikan untuk mengatasi tantangan ini, termasuk kepatuhan terhadap regulasi perlindungan data seperti GDPR.
- f. Regulasi dan Kepatuhan : Perubahan teknologi mendorong adanya regulasi baru yang harus diikuti oleh perusahaan asuransi. Misalnya, regulasi mengenai penggunaan data pribadi dan teknologi blockchain dalam transaksi asuransi.

Secara keseluruhan, transformasi digital membawa perubahan besar dalam cara kerja industri asuransi, memberikan peluang untuk inovasi dan efisiensi, tetapi juga menuntut penyesuaian kebijakan dan regulasi yang tepat untuk mengelola risiko baru yang muncul.

DAFTAR PUSAKA

- Purwosutjipto, 1986, Pengertian Pokok Hukum Dagang Indonesia, Hukum Pertanggung Jilid 6, Djambatan Jakarta.
- Ridwan, A.A., 2016, Asuransi Perspektif Hukum Islam, Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah Adzkiya.
- Simanjuntak Emmy, 1980, Hukum Pertanggung dan Perkembangannya, Badan Pembina Hukum Nasional Dapertemen Kehakiman, Seksi Hukum Dagang Fakultas Hukum Universitas Gajah Mada, Edisi ke -1.
- <https://www.walkme.com>